

Implementasi Bahan Ajar PAI Berbasis Ekologi dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan di SDN Tanjungsari 02 Kabupaten Bogor

Yusi Srihartini¹, Ahmad Fauzi², Ahmad Mupahir³

Ani Triwahyuni⁴, Khairunnisa⁵

^{1,2,3,4,5}Institut Agama Islam Nasional Laa Roiba

yusisrihartini5@gmail.com¹, fauziahmad9156@gmail.com², fahirahmed@yahoo.com³,
triwahyuniani2@gmail.com⁴, hairunnisa67@gmail.com⁵

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of ecology-based Islamic Religious Education (PAI) teaching materials in fostering students' environmental care character at SDN Tanjungsari 02, Bogor Regency. This research was motivated by the importance of integrating ecological values into PAI learning as an effort to develop students' awareness and environmentally responsible behavior. The study employed a qualitative approach with a descriptive research design. The research subjects consisted of the principal, Islamic Religious Education teachers, homeroom teachers, and students. Data were collected through observation, interviews, and documentation. Data analysis was conducted using the interactive model of Miles, Huberman, and Saldaña, which includes data condensation, data display, and conclusion drawing and verification. Data validity was ensured through source triangulation, technique triangulation, time triangulation, and member checking. The findings indicate that the implementation of ecology-based PAI teaching materials at SDN Tanjungsari 02, Bogor Regency, was carried out through the stages of planning, implementation, and evaluation. During the planning stage, teachers integrated ecological values into learning tools and instructional materials. In the implementation stage, the teaching materials were applied through contextual and participatory learning activities, such as discussions, environmental observations, project assignments, and direct practices in maintaining cleanliness and preserving the school environment. Evaluation was conducted through assessments of students' attitudes, knowledge, and skills. The implementation of ecology-based PAI teaching materials contributed positively to fostering students' environmental care character, as reflected in their habits of maintaining cleanliness, disposing of waste properly, conserving water and electricity, caring for plants, and actively participating in environmental preservation activities. Supporting factors included the commitment of school principals and teachers, a conducive school environment, and school programs focused on environmental sustainability. Meanwhile, inhibiting factors included limited teaching materials, restricted instructional time, and insufficient parental support.

Keywords : *Islamic Religious Education teaching materials, ecology, environmental care character, Islamic education, elementary school.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi bahan ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis ekologi dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan peserta didik di SDN Tanjungsari 02 Kabupaten Bogor. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya integrasi nilai-nilai ekologis dalam pembelajaran PAI sebagai upaya membentuk kesadaran dan perilaku peserta didik terhadap pelestarian lingkungan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru PAI, wali kelas, dan peserta didik. Data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi waktu, dan member check. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi bahan ajar PAI berbasis ekologi di SDN

Tanjungsari 02 Kabupaten Bogor dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Pada tahap perencanaan, guru mengintegrasikan nilai-nilai ekologis ke dalam perangkat pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan, bahan ajar diterapkan melalui kegiatan pembelajaran yang kontekstual dan partisipatif, seperti diskusi, observasi lingkungan, penugasan proyek, dan praktik langsung dalam menjaga kebersihan serta kelestarian lingkungan sekolah. Evaluasi dilakukan melalui penilaian aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik. Implementasi bahan ajar PAI berbasis ekologi terbukti berkontribusi dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan peserta didik yang ditunjukkan melalui kebiasaan menjaga kebersihan, membuang sampah pada tempatnya, menghemat penggunaan air dan listrik, merawat tanaman, serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan pelestarian lingkungan. Faktor pendukung implementasi meliputi komitmen kepala sekolah dan guru, lingkungan sekolah yang mendukung, serta program sekolah berbasis lingkungan. Sementara itu, faktor penghambat meliputi keterbatasan bahan ajar, keterbatasan waktu pembelajaran, dan kurang optimalnya dukungan orang tua.

Kata kunci : bahan ajar PAI, ekologi, karakter peduli lingkungan, pendidikan agama Islam, sekolah dasar.

PENDAHULUAN

Krisis lingkungan merupakan salah satu tantangan global yang semakin kompleks pada abad ke-21. Fenomena perubahan iklim, pencemaran air dan udara, deforestasi, serta peningkatan volume sampah menunjukkan adanya ketidakseimbangan hubungan antara manusia dan lingkungan. Menurut Fritjof Capra (1997), krisis ekologis pada hakikatnya merupakan krisis nilai dan cara pandang manusia terhadap alam yang cenderung eksploitatif dan antroposentris. Sejalan dengan pandangan tersebut, David W. Orr (2004) menegaskan bahwa akar permasalahan lingkungan tidak hanya terletak pada aspek teknologi, tetapi juga pada sistem pendidikan yang belum sepenuhnya berhasil membentuk kesadaran ekologis peserta didik.

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membangun kesadaran dan perilaku peduli lingkungan. Pendidikan tidak hanya berfungsi mentransfer pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai, sikap, dan karakter kepada peserta didik. Menurut Thomas Lickona (2012), pendidikan karakter merupakan upaya sadar untuk membantu peserta didik memahami, mencintai, dan melakukan nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu nilai karakter yang penting dikembangkan adalah karakter peduli lingkungan, yaitu sikap dan tindakan yang senantiasa berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam di sekitarnya serta mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang telah terjadi (Kementerian Pendidikan Nasional, 2010).

Urgensi penguatan karakter peduli lingkungan sejalan dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, yang menegaskan bahwa pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Karakter peduli lingkungan merupakan bagian integral dari pembentukan warga negara yang bertanggung jawab dalam menjaga keberlanjutan kehidupan.

Dalam konteks pendidikan Islam, kepedulian terhadap lingkungan merupakan manifestasi dari tugas manusia sebagai khalifah di muka bumi. Menurut Seyyed Hossein Nasr (1996), krisis lingkungan modern berakar pada hilangnya dimensi spiritual manusia dalam memandang alam, sehingga diperlukan rekonstruksi hubungan harmonis antara manusia, Tuhan, dan lingkungan. Islam memandang alam sebagai amanah yang harus dijaga dan dimanfaatkan secara bijaksana. Hal ini sejalan dengan firman Allah Swt. dalam Q.S. Al-A'raf ayat 56 yang melarang manusia berbuat kerusakan di muka bumi serta Q.S. Ar-Rum ayat 41 yang menjelaskan bahwa kerusakan di darat dan di laut disebabkan oleh perbuatan manusia.

Sebagai salah satu mata pelajaran yang berorientasi pada pembentukan akhlak, Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki posisi strategis dalam menanamkan nilai-nilai ekologis kepada peserta didik. Menurut Muhaimin (2012), pembelajaran PAI tidak hanya berorientasi pada penguasaan aspek kognitif keagamaan, tetapi juga pada internalisasi nilai dan pembentukan perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembelajaran PAI perlu dikembangkan secara kontekstual dengan mengintegrasikan berbagai persoalan aktual, termasuk isu lingkungan.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui pengembangan dan implementasi bahan ajar berbasis ekologi. Menurut Abdul Majid (2013), bahan ajar merupakan segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, baik berupa bahan tertulis maupun tidak tertulis. Sementara itu, Andi Prastowo (2015) menjelaskan bahwa bahan ajar yang baik harus disusun secara sistematis, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik agar mampu mencapai tujuan pembelajaran secara efektif.

Bahan ajar berbasis ekologi merupakan bahan ajar yang mengintegrasikan konsep, nilai, dan praktik pelestarian lingkungan ke dalam proses pembelajaran. Menurut United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (2020), pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan perlu diintegrasikan ke dalam kurikulum dan sumber belajar agar peserta didik memiliki kompetensi dalam menghadapi tantangan lingkungan masa depan. Integrasi nilai-nilai ekologis dalam bahan ajar PAI diharapkan mampu membangun kesadaran peserta didik bahwa menjaga lingkungan merupakan bagian dari implementasi ajaran agama.

Meskipun demikian, implementasi bahan ajar PAI berbasis ekologi di sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan. Pembelajaran PAI cenderung berfokus pada aspek kognitif dan belum secara optimal mengaitkan materi dengan persoalan lingkungan di sekitar peserta didik. Selain itu, ketersediaan bahan ajar yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dan kepedulian lingkungan masih terbatas. Kondisi ini menyebabkan proses internalisasi karakter peduli lingkungan belum berjalan secara maksimal.

SDN Tanjungsari 02 Kabupaten Bogor merupakan salah satu sekolah yang berupaya mengintegrasikan nilai-nilai kepedulian lingkungan dalam pembelajaran melalui implementasi bahan ajar PAI berbasis ekologi. Praktik tersebut menarik untuk dikaji lebih lanjut karena dapat memberikan gambaran mengenai proses

implementasi, faktor pendukung dan penghambat, serta kontribusinya terhadap pembentukan karakter peduli lingkungan peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi bahan ajar PAI berbasis ekologi dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan di SDN Tanjungsari 02 Kabupaten Bogor. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis terhadap pengembangan kajian Pendidikan Agama Islam berbasis ekologi serta menjadi referensi praktis bagi guru dan sekolah dalam mengembangkan bahan ajar yang kontekstual dan berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik.

TINJAUAN LITERATUR

Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam

Bahan ajar merupakan salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran yang berfungsi sebagai pedoman bagi guru dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Abdul Majid (2013), bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, baik berupa bahan tertulis maupun tidak tertulis. Senada dengan pendapat tersebut, Andi Prastowo (2015) mendefinisikan bahan ajar sebagai seperangkat materi pembelajaran yang disusun secara sistematis untuk membantu peserta didik mencapai kompetensi yang telah ditetapkan.

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), bahan ajar tidak hanya berfungsi sebagai sumber informasi, tetapi juga sebagai sarana internalisasi nilai-nilai keislaman. Menurut Muhaimin (2012), pembelajaran PAI bertujuan membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia melalui pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang. Oleh karena itu, bahan ajar PAI harus dirancang secara kontekstual agar peserta didik mampu menghubungkan ajaran Islam dengan realitas kehidupan sehari-hari.

Karakteristik bahan ajar yang baik meliputi aspek relevansi, konsistensi, kecukupan, sistematis, dan kontekstual. Menurut Oemar Hamalik (2011), bahan ajar hendaknya disusun sesuai dengan tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, serta kebutuhan lingkungan belajar. Dengan demikian, pengembangan bahan ajar PAI perlu memperhatikan isu-isu aktual yang dekat dengan kehidupan peserta didik, termasuk persoalan lingkungan hidup.

Bahan ajar PAI dapat dikembangkan dalam berbagai bentuk, seperti modul, buku ajar, lembar kerja peserta didik (LKPD), media audio visual, hingga bahan ajar digital. Pemilihan bentuk bahan ajar harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, karakteristik materi, dan kondisi peserta didik agar proses pembelajaran berlangsung efektif.

Konsep Bahan Ajar Berbasis Ekologi

Istilah ekologi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *oikos* yang berarti rumah atau tempat tinggal dan *logos* yang berarti ilmu. Secara terminologis, ekologi merupakan ilmu yang mempelajari hubungan timbal balik antara makhluk hidup

dengan lingkungannya. Menurut Ernst Haeckel (1866), ekologi adalah ilmu yang mengkaji interaksi organisme dengan lingkungan hidupnya.

Dalam perspektif pendidikan, pendekatan ekologi menekankan pentingnya membangun kesadaran peserta didik terhadap hubungan antara manusia dan lingkungan. Menurut David W. Orr (2004), pendidikan ekologis bertujuan mengembangkan literasi ekologis (*ecological literacy*) sehingga peserta didik memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk menjaga keberlanjutan lingkungan.

Konsep bahan ajar berbasis ekologi mengacu pada pengintegrasian nilai, pengetahuan, dan praktik pelestarian lingkungan ke dalam materi pembelajaran. Bahan ajar semacam ini dirancang agar peserta didik tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkan perilaku ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Fritjof Capra (1997), pendidikan ekologis perlu membangun cara berpikir sistemik yang memandang manusia sebagai bagian integral dari ekosistem. Oleh karena itu, bahan ajar berbasis ekologi harus mampu menumbuhkan kesadaran bahwa kelestarian lingkungan merupakan tanggung jawab bersama.

Dalam implementasinya, bahan ajar berbasis ekologi memiliki beberapa karakteristik, yaitu: (1) mengintegrasikan isu-isu lingkungan ke dalam materi pembelajaran; (2) memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar; (3) mengembangkan keterampilan pemecahan masalah lingkungan; dan (4) mendorong peserta didik untuk melakukan tindakan nyata dalam menjaga lingkungan.

Pendidikan Agama Islam Berbasis Ekologi

Islam memandang manusia sebagai khalifah di muka bumi yang memiliki tanggung jawab untuk menjaga dan melestarikan lingkungan. Konsep tersebut tercermin dalam firman Allah Swt. pada Q.S. Al-Baqarah ayat 30 tentang penugasan manusia sebagai khalifah, serta Q.S. Al-A'raf ayat 56 yang melarang manusia berbuat kerusakan di muka bumi.

Menurut Seyyed Hossein Nasr (1996), krisis lingkungan modern berakar pada hilangnya dimensi spiritual dalam hubungan manusia dengan alam. Oleh karena itu, pendidikan Islam perlu mengintegrasikan nilai-nilai ekologis sebagai bagian dari pembentukan kesalehan individual dan sosial.

Senada dengan pandangan tersebut, Mujiyono Abdillah (2001) menjelaskan bahwa konsep ekologi dalam Islam menempatkan manusia sebagai pemelihara (*stewardship*) yang berkewajiban menjaga keseimbangan alam dan mencegah kerusakan lingkungan.

Pendidikan Agama Islam berbasis ekologi merupakan proses pembelajaran yang mengintegrasikan ajaran Islam dengan nilai-nilai pelestarian lingkungan. Integrasi tersebut dapat dilakukan melalui materi akidah, akhlak, fikih, Al-Qur'an Hadis, maupun sejarah peradaban Islam.

Implementasi pendidikan Islam berbasis ekologi dapat diwujudkan melalui pembiasaan perilaku peduli lingkungan, seperti menjaga kebersihan, menghemat penggunaan air, mengelola sampah, menanam pohon, dan memanfaatkan sumber

daya alam secara bijaksana. Dengan demikian, peserta didik diharapkan memahami bahwa menjaga lingkungan merupakan bagian dari ibadah dan bentuk pengamalan ajaran Islam.

Karakter Peduli Lingkungan

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan Tuhan, diri sendiri, sesama, dan lingkungan. Menurut Thomas Lickona (2012), karakter yang baik mencakup tiga komponen utama, yaitu pengetahuan moral (*moral knowing*), perasaan moral (*moral feeling*), dan tindakan moral (*moral action*).

Karakter peduli lingkungan merupakan salah satu nilai utama dalam pendidikan karakter. Kementerian Pendidikan Nasional (2010) mendefinisikan karakter peduli lingkungan sebagai sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam di sekitarnya serta mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang telah terjadi.

Indikator karakter peduli lingkungan di lingkungan sekolah dapat diwujudkan melalui berbagai perilaku, antara lain: menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekolah, membuang sampah pada tempatnya, menghemat penggunaan air dan listrik, merawat tanaman, serta berpartisipasi dalam kegiatan pelestarian lingkungan.

Menurut Zuchdi Darmiyati (2011), pembentukan karakter memerlukan proses yang berkelanjutan melalui keteladanan, pembiasaan, dan penguatan nilai dalam seluruh aktivitas pendidikan. Oleh karena itu, implementasi bahan ajar PAI berbasis ekologi perlu didukung oleh budaya sekolah yang kondusif agar nilai-nilai peduli lingkungan dapat terinternalisasi secara optimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam proses implementasi bahan ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis ekologi dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan peserta didik di SDN Tanjungsari 02 Kabupaten Bogor.

Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2018), penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sementara itu, Creswell (2018) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang berasal dari individu atau kelompok terkait suatu permasalahan sosial atau kemanusiaan.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SDN Tanjungsari 02 Kabupaten Bogor. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut telah mengimplementasikan bahan ajar PAI berbasis ekologi dalam kegiatan

pembelajaran sebagai upaya menumbuhkan karakter peduli lingkungan peserta didik.

Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2026/2027, mulai bulan Juli sampai dengan September 2026.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian.

Adapun subjek penelitian meliputi:

1. Kepala sekolah SDN Tanjungsari 02 Kabupaten Bogor.
2. Guru Pendidikan Agama Islam.
3. Wali kelas yang terlibat dalam program penguatan karakter peduli lingkungan.
4. Peserta didik yang mengikuti pembelajaran PAI berbasis ekologi.

Subjek penelitian dipilih karena dianggap memiliki informasi yang memadai mengenai implementasi bahan ajar PAI berbasis ekologi di sekolah.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Observasi

Observasi dilakukan secara langsung terhadap proses pembelajaran PAI berbasis ekologi di kelas maupun kegiatan pendukung lainnya. Aspek yang diamati meliputi perencanaan pembelajaran, penggunaan bahan ajar, interaksi guru dan peserta didik, serta perilaku peduli lingkungan yang ditunjukkan oleh peserta didik.

Wawancara

Wawancara dilakukan secara semi terstruktur kepada kepala sekolah, guru PAI, wali kelas, dan peserta didik. Wawancara bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai proses implementasi bahan ajar, faktor pendukung dan penghambat, serta dampak penggunaan bahan ajar terhadap pembentukan karakter peduli lingkungan.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara interaktif menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña (2014), yang meliputi tiga tahapan, yaitu:

1. **Reduksi data (data condensation)**, yaitu proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengorganisasikan data yang diperoleh dari lapangan.
2. **Penyajian data (data display)**, yaitu menyajikan data dalam bentuk uraian naratif, tabel, atau bagan agar memudahkan peneliti dalam memahami fenomena yang diteliti.

3. **Penarikan kesimpulan dan verifikasi (conclusion drawing and verification)**, yaitu proses menginterpretasikan makna data serta memverifikasi temuan penelitian secara terus-menerus hingga diperoleh kesimpulan yang kredibel.

Analisis data dilakukan secara simultan sejak proses pengumpulan data berlangsung hingga penelitian selesai.

Uji Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala sekolah, guru PAI, wali kelas, dan peserta didik. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sementara itu, triangulasi waktu dilakukan dengan melakukan pengumpulan data pada waktu yang berbeda.

Selain itu, peneliti juga menerapkan teknik member check dan peningkatan ketekunan pengamatan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu:

1. Tahap persiapan, meliputi studi pendahuluan, penyusunan proposal penelitian, penyusunan instrumen, dan perizinan penelitian.
2. Tahap pelaksanaan, meliputi pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.
3. Tahap akhir, meliputi analisis data, penyusunan laporan penelitian, penarikan kesimpulan, dan penyusunan rekomendasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Tanjungsari 02 Kabupaten Bogor. Sekolah ini memiliki komitmen dalam mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam proses pembelajaran, termasuk karakter peduli lingkungan. Upaya tersebut diwujudkan melalui berbagai program sekolah, seperti kegiatan kebersihan kelas, pengelolaan sampah, penghijauan lingkungan sekolah, dan pembiasaan hidup bersih dan sehat.

Dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), guru telah mengembangkan dan mengimplementasikan bahan ajar berbasis ekologi yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan isu-isu lingkungan. Bahan ajar tersebut digunakan sebagai sarana untuk menanamkan kesadaran ekologis dan membentuk karakter peduli lingkungan peserta didik.

Hasil Penelitian

Implementasi Bahan Ajar PAI Berbasis Ekologi di SDN Tanjungsari 02 Kabupaten Bogor

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi bahan ajar PAI berbasis ekologi dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

a. Perencanaan Pembelajaran

Pada tahap perencanaan, guru PAI menyusun perangkat pembelajaran yang meliputi capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, modul ajar, media pembelajaran, serta instrumen evaluasi yang mengintegrasikan nilai-nilai ekologis.

Materi PAI yang diintegrasikan dengan isu lingkungan antara lain konsep manusia sebagai khalifah di bumi, larangan berbuat kerusakan, pentingnya menjaga kebersihan, serta pemanfaatan sumber daya alam secara bijaksana.

Guru juga menyesuaikan bahan ajar dengan kondisi lingkungan sekitar sekolah sehingga peserta didik dapat memahami keterkaitan antara ajaran Islam dan realitas kehidupan sehari-hari.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan memanfaatkan bahan ajar yang memuat ayat Al-Qur'an, hadis, ilustrasi, studi kasus, dan aktivitas pembelajaran yang berkaitan dengan lingkungan.

Guru menggunakan berbagai metode pembelajaran, seperti diskusi kelompok, observasi lingkungan, penugasan proyek sederhana, dan refleksi.

Beberapa kegiatan yang dilakukan peserta didik meliputi:

1. Mengidentifikasi perilaku yang merusak lingkungan di sekitar sekolah.
2. Mengaitkan ayat Al-Qur'an dan hadis dengan kewajiban menjaga lingkungan.
3. Melakukan kegiatan membersihkan kelas dan lingkungan sekolah.
4. Menanam dan merawat tanaman di area sekolah.
5. Memilah sampah organik dan anorganik.

Pelaksanaan pembelajaran tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pada penguatan aspek afektif dan psikomotorik peserta didik.

c. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan melalui penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Penilaian sikap dilakukan melalui observasi perilaku peserta didik selama kegiatan pembelajaran dan aktivitas sehari-hari di sekolah. Penilaian pengetahuan dilakukan melalui tes tertulis dan penugasan, sedangkan penilaian keterampilan dilakukan melalui proyek dan praktik nyata terkait pelestarian lingkungan.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta didik mengalami peningkatan pemahaman mengenai pentingnya menjaga lingkungan sebagai bagian dari implementasi ajaran Islam.

Upaya Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan melalui Bahan Ajar PAI Berbasis Ekologi

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, implementasi bahan ajar PAI berbasis ekologi berkontribusi terhadap pembentukan karakter peduli lingkungan peserta didik.

Karakter peduli lingkungan ditunjukkan melalui beberapa indikator, antara lain:

1. Membiasakan membuang sampah pada tempatnya.
2. Menjaga kebersihan ruang kelas dan lingkungan sekolah.
3. Menghemat penggunaan air dan listrik.
4. Merawat tanaman di lingkungan sekolah.
5. Mengurangi penggunaan plastik sekali pakai.
6. Berpartisipasi aktif dalam kegiatan kebersihan sekolah.

Pembentukan karakter tersebut dilakukan melalui strategi pembiasaan, keteladanan, penguatan, dan pemberian pengalaman langsung kepada peserta didik.

Guru PAI berperan sebagai teladan dengan menunjukkan perilaku ramah lingkungan selama proses pembelajaran. Selain itu, sekolah mendukung implementasi bahan ajar melalui berbagai program yang relevan dengan pendidikan lingkungan.

Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Bahan Ajar PAI Berbasis Ekologi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mendukung implementasi bahan ajar PAI berbasis ekologi.

a. Faktor Pendukung

1. Dukungan kepala sekolah terhadap program pendidikan karakter.
2. Komitmen guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai ekologis ke dalam pembelajaran.
3. Ketersediaan lingkungan sekolah yang mendukung pembelajaran kontekstual.
4. Adanya program sekolah yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan.
5. Antusiasme peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

b. Faktor Penghambat

1. Keterbatasan bahan ajar PAI berbasis ekologi yang terstruktur.
2. Keterbatasan waktu pembelajaran.
3. Belum meratanya pemahaman guru mengenai integrasi pendidikan lingkungan dalam pembelajaran PAI.
4. Kurangnya dukungan sebagian orang tua dalam membiasakan perilaku peduli lingkungan di rumah.

Meskipun demikian, berbagai kendala tersebut dapat diatasi melalui kolaborasi antara sekolah, guru, peserta didik, dan orang tua.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi bahan ajar PAI berbasis ekologi di SDN Tanjungsari 02 Kabupaten Bogor telah dilaksanakan secara terencana dan sistematis melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Majid (2013) yang menyatakan bahwa bahan ajar merupakan perangkat pembelajaran yang disusun secara sistematis untuk membantu peserta didik mencapai kompetensi yang telah ditetapkan. Bahan ajar yang dikembangkan secara kontekstual akan memudahkan peserta didik dalam memahami materi dan menghubungkannya dengan kehidupan nyata.

Integrasi nilai-nilai ekologis ke dalam pembelajaran PAI juga mendukung pandangan Muhaimin (2012) bahwa pembelajaran PAI tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan keagamaan, tetapi juga pada internalisasi nilai dan pembentukan perilaku peserta didik.

Penggunaan bahan ajar berbasis ekologi terbukti mampu meningkatkan kesadaran peserta didik terhadap pentingnya menjaga lingkungan. Temuan ini sejalan dengan konsep literasi ekologis yang dikemukakan Orr (2004), bahwa pendidikan harus mampu membentuk peserta didik yang memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam menjaga keberlanjutan lingkungan.

Selain itu, hasil penelitian ini memperkuat pandangan Nasr (1996) bahwa hubungan harmonis antara manusia dan alam perlu dibangun kembali melalui pendekatan spiritual dan pendidikan. Dalam perspektif Islam, menjaga lingkungan merupakan bagian dari tanggung jawab manusia sebagai khalifah di muka bumi.

Peningkatan karakter peduli lingkungan peserta didik menunjukkan bahwa pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan pengalaman nyata lebih efektif dibandingkan pembelajaran yang hanya berfokus pada aspek kognitif. Temuan ini sejalan dengan teori pendidikan karakter Lickona (2012), yang menegaskan bahwa pembentukan karakter harus mencakup aspek pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral.

Dengan demikian, implementasi bahan ajar PAI berbasis ekologi tidak hanya meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai ajaran Islam, tetapi juga mendorong terbentuknya perilaku nyata dalam menjaga lingkungan.

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa pengintegrasian nilai-nilai ekologis ke dalam bahan ajar PAI merupakan salah satu strategi yang efektif dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan pada peserta didik sekolah dasar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi bahan ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis ekologi dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan di SDN Tanjungsari 02 Kabupaten Bogor, dapat disimpulkan bahwa implementasi bahan ajar PAI berbasis ekologi telah dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran secara sistematis.

Pada tahap perencanaan, guru mengintegrasikan nilai-nilai ekologis ke dalam perangkat pembelajaran, meliputi tujuan pembelajaran, materi, metode, media, dan instrumen evaluasi. Materi PAI dikaitkan dengan konsep manusia sebagai khalifah di bumi, larangan berbuat kerusakan, serta kewajiban menjaga dan melestarikan lingkungan sesuai ajaran Islam.

Pada tahap pelaksanaan, bahan ajar PAI berbasis ekologi diterapkan melalui kegiatan pembelajaran yang kontekstual dan partisipatif, seperti diskusi, observasi lingkungan, penugasan proyek, dan praktik langsung dalam menjaga kebersihan serta kelestarian lingkungan sekolah. Sementara itu, evaluasi pembelajaran dilakukan secara komprehensif melalui penilaian aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi bahan ajar PAI berbasis ekologi berkontribusi positif terhadap pembentukan karakter peduli lingkungan peserta didik. Hal ini ditunjukkan oleh meningkatnya kesadaran dan kebiasaan peserta didik dalam menjaga kebersihan lingkungan, membuang sampah pada tempatnya, menghemat penggunaan air dan listrik, merawat tanaman, serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan pelestarian lingkungan di sekolah.

Keberhasilan implementasi bahan ajar PAI berbasis ekologi didukung oleh komitmen kepala sekolah dan guru, ketersediaan lingkungan belajar yang mendukung, serta adanya program sekolah yang berorientasi pada pelestarian lingkungan. Adapun faktor penghambat yang ditemukan meliputi keterbatasan bahan ajar yang terstruktur, keterbatasan waktu pembelajaran, belum meratanya pemahaman guru terkait pendidikan ekologi, serta kurang optimalnya dukungan sebagian orang tua dalam membiasakan perilaku peduli lingkungan di rumah.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat diajukan sebagai berikut.

1. Bagi guru PAI, diharapkan dapat terus mengembangkan bahan ajar berbasis ekologi yang lebih inovatif, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik sehingga nilai-nilai kepedulian lingkungan dapat terintegrasi secara optimal dalam proses pembelajaran.
2. Bagi pihak sekolah, perlu memperkuat budaya peduli lingkungan melalui berbagai program pembiasaan yang berkelanjutan, penyediaan sarana pendukung, serta peningkatan kolaborasi antarguru dalam mengintegrasikan pendidikan lingkungan ke dalam berbagai mata pelajaran.
3. Bagi orang tua, diperlukan dukungan dan keterlibatan aktif dalam membiasakan perilaku peduli lingkungan di rumah agar nilai-nilai yang ditanamkan di sekolah dapat diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.
4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai efektivitas bahan ajar PAI berbasis ekologi pada jenjang pendidikan dan konteks yang berbeda, serta mengembangkan model bahan ajar yang lebih inovatif dengan memanfaatkan teknologi digital.

DAFTAR PUSTAKA

Aisyah, S., & Kurniawan, D. A. (2022). Integrasi pendidikan lingkungan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 19(2), 145–160.

- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Sage Publications.
- Fauzi, A., & Suhartini, A. (2021). Ecopedagogy dalam pembelajaran pendidikan agama Islam: Upaya membangun kesadaran ekologis peserta didik. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 89–104.
- Junaedi, D.: & Salistia, F.. 2020. Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Pasar Modal di Indonesia: Studi Kasus Indeks Saham Komposit (IHSG). *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah* 2 (2) 2020, 1-21
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Konsep dan pedoman penguatan pendidikan karakter*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Penguatan pendidikan karakter peduli lingkungan*. Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah.
- Lickona, T. (2019). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility* (Rev. ed.). Bantam Books.
- Majid, A. (2017). *Perencanaan pembelajaran: Mengembangkan standar kompetensi guru*. PT Remaja Rosdakarya.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. (2019). *Paradigma pendidikan Islam: Upaya mengefektifkan pendidikan agama Islam di sekolah*. PT Remaja Rosdakarya.
- Prastowo, A. (2018). *Sumber belajar dan pusat sumber belajar: Teori dan aplikasinya di sekolah/madrasah*. Kencana.
- Prastowo, A. (2021). *Panduan kreatif membuat bahan ajar inovatif*. Diva Press.
- Rahman, M., & Syukur, F. (2023). Pengembangan bahan ajar PAI berbasis lingkungan untuk meningkatkan karakter peduli lingkungan siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14(1), 67–82.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif* (Edisi ke-3). Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78 (2003).
- UNESCO. (2020). *Education for sustainable development: A roadmap*. UNESCO Publishing. <https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000374802>
- Zuchdi, D. (2019). *Pendidikan karakter: Konsep dasar dan implementasi di perguruan tinggi*. UNY Press.